

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid-19 merupakan penyakit menular tipe baru yang disebabkan oleh coronavirus dengan gejala umum demam, kelelahan, batuk, kejang dan diare (WHO, 2020; Repici et al. 2020 ; Li et al. 2020). Virus ini dinamai dengan sindrom pernapasan akut parah coronavirus 2 (SARS-CoV-2) dan dapat dengan cepat menular dari manusia ke manusia melalui kontak langsung (Rosyanti and Hadi, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 6 april 2020, jumlah pasien Covid-19 di dunia ada 1.278.523 yang terinfeksi Covid-19. Dari 1,2 juta kasus positif korona, 69.757 (5,46%) pasien Covid-19 telah meninggal dan 266.732 (20,9%) orang sembuh dari total kasus positif (Rosyanti and Hadi, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), di Indonesia, data terakhir jumlah kasus positif virus korona (Covid-19) menunjukkan peningkatan 2.491 kasus. Tingkat kematian pasien Covid-19 terus meningkat 209 orang (8,39%) dan 192 orang (7,70%) sembuh dari jumlah penderita positif. Dari perbandingan data tersebut maka di Indonesia masih mengalami peningkatan dari jumlah kematian dan tingkat kesembuhan pasien (Rosyanti and Hadi 2020).

Huang and Zhao. 2020 *Coronavirus disease* tahun 2019 (Covid-19) yaitu jenis baru dari Coronavirus, selain memberi dampak fisik juga memiliki efek serius pada kesehatan mental seseorang (Handayani et al. 2020). Wang et al. 2020 Dari pandemi Covid-19 banyak menimbulkan dampak kerugian seperti gangguan kesehatan fisik, kesenjangan ekonomi, kesenjangan sosial dan gangguan mental. Gangguan mental yang terjadi saat pandemi Covid-19 yaitu kecemasan, ketakutan, stress, depresi, panik,

kesedihan, frustrasi, marah. Keadaan tersebut tidak hanya dirasakan oleh masyarakat, tetapi juga dialami seluruh tenaga medis seperti dokter, perawat, bidan, dan profesi kesehatan lainnya.

Hasil penelitian Huang et al (2020), kesehatan mental dari 1.257 petugas kesehatan yang merawat pasien Covid-19 di 34 rumah sakit di Tiongkok ditemukan hasil gejala Depresi 50%, Kecemasan 45%, Insomnia 34%, Tekanan psikologis 71,5%. Untuk di Indonesia sendiri berdasarkan hasil penelitian FIK-UI dan IPKJI (2020) respon paling sering muncul pada perawat yaitu perasaan cemas dan tegang sebanyak 70% (Wulandari, Hadiati, and Sarjana, 2017).

Kesusahan dan kecemasan merupakan reaksi normal yang terjadi pada situasi mengancam dan tidak terduga seperti pandemi coronavirus. Kemungkinan reaksi yang berhubungan dengan stres sebagai respons terhadap pandemi coronavirus dapat mencakup perubahan konsentrasi, iritabilitas, kecemasan, insomnia, berkurangnya produktivitas, dan konflik antar pribadi, khususnya berlaku untuk kelompok yang langsung terkena dampak (misalnya tenaga profesional kesehatan). Selain ancaman oleh virus itu sendiri, tidak ada keraguan bahwa tindakan karantina, yang dilakukan di banyak negara, memiliki efek psikologis negatif, serta semakin meningkatkan gejala stres (Rosyanti and Hadi 2020).

Menurut IASC (2020), penyebab kecemasan petugas kesehatan antara lain tingginya tuntutan pekerjaan dan jam kerja panjang ketika meningkatnya jumlah pasien, peralatan pelindung diri yang menyebabkan pergerakan terbatas, semakin sulitnya dukungan sosial masyarakat pada petugas, adanya kekhawatiran sebagai pekerja garis depan yang dapat menularkan Covid-19 pada keluarga dan teman terdekat, informasi yang sedikit mengenai kontak jangka panjang dengan orang yang terinfeksi (Elvita 2021).

Banyak tenaga kesehatan harus mengisolasi diri dari keluarga dan orang terdekat meski tidak mengalami Covid-19, hal ini keputusan sulit dan dapat menyebabkan beban psikologis yang signifikan pada mereka (Kang et al. 2020).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana buhungan stres kerja terhadap symptom depresi dan ansietas pada perawat yang merawat pasien Covid-19 di RSUD Royal Prima”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana buhungan stres kerja terhadap symptom depresi dan ansietas pada perawat yang merawat pasien Covid-19 di RSUD Royal Prima.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui lebih dalam gambaran stres kerja terhadap kecemasan perawat pada saat terpapar langsung dalam merawat pasien Covid-19 di RSUD royal prima.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Data yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran serta masukan sebagai tolak ukur pada rumah sakit untuk melakukan tindakan agar tidak terjadi stres dan kecemasan pada perawat yang merawat pasien Covid-19.

1.4.2 Bagi Peneliti Lain

Sebagai dasar penambahan pengetahuan atau materi untuk dapat dilakukan penelitian yang lebih dalam, dengan topik buhungan stres kerja terhadap simptom depresi dan ansietas pada perawat yang merawat pasien Covid-19.

1.4.3 Bagi peneliti

Memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana, memberikan informasi wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana buhungan stres kerja terhadap simptom depresi dan ansietas pada perawat yang merawat pasien Covid-19.

1.4.4 Bagi Bidang Keilmuan

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memotivasi untuk meneliti lebih lanjut dan diharapkan dapat memperkuat data yang sudah ada dari buhungan stres kerja terhadap simptom depresi dan ansietas pada perawat yang merawat pasien Covid-19.